

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai negara berkembang, Indonesia menempatkan prioritas tinggi untuk memperluas perekonomian dan pembangunan yang lebih baik. Hal ini diawali dengan munculnya berbagai macam usaha besar dan kecil. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang ada di Indonesia. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai potensi untuk tumbuh dalam perekonomian nasional.¹

UMKM memiliki peran strategis bagi pertumbuhan perekonomian nasional. UMKM berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan hasil pembangunan. UMKM seharusnya mampu memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya nasional, seperti tenaga kerja, yang dapat memenuhi kepentingan masyarakat.²

Pemerintah merevisi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 guna mengatur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia serta jaminan kepastian dan keadilan usaha dalam menghadapi lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global. Pasal 16 sampai 19 UU No 20 Tahun 2008

¹ I.C.Kusuma, V.Lutfiany "Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM" *Akunida*, volume. 4,no. 2 (Desember 2018): 2

² Nuramalia Hasanah,Saparuddin Muhtar,Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 12.

mengatur secara tegas mengenai pencatatan keuangan dengan meningkatkan kemampuan manajerial. Untuk meningkatkan keterampilan manajemen dalam metode produksi, kualitas produk, layanan, desain teknologi, sumber daya manusia, dan pemasaran, lembaga-lembaga yang ada harus didorong untuk menawarkan pendidikan, pelatihan, konseling, dan nasihat.³

Karena kurangnya data keuangan yang dapat digunakan oleh bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai landasan dalam meminjamkan uang, UMKM selama ini kesulitan mendapatkan bantuan keuangan. Karena pengelolaan keuangan UMKM masih sangat dasar dan belum dikelola dengan baik, sehingga laporan keuangan yang diperlukan belum tersedia.⁴

Bagi UMKM, laporan keuangan sangat penting untuk memantau kinerja keuangan dan membantu mereka membuat keputusan bisnis yang tepat. Namun masih banyak pelaku UMKM yang kesulitan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini dapat menyulitkan mereka dalam mengelola uang, memahami kondisi keuangan perusahaan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.⁵

³ Ibid, 13

⁴ Hedy Desiree Rumambi, Revlen Mariana Kaparang, Dkk, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (Manado: POLIMDO PRESS, 2019), 1.

⁵ Jilma Dewi Ayu Ningtyas “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)(Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”, *Riset&Jurnal Akuntansi*, vol. 2, no.1 (2017): 12 -13

Namun, banyak UMKM yang tidak memperhatikan standar ini sehingga umumnya tidak dipahami atau diterapkan dengan baik. Banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa mencatat transaksi yang sudah dilakukan saja sudah cukup.⁶

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk memudahkan penyelenggaraan laporan keuangan bagi UMKM. Hal ini memastikan laporan keuangan disajikan secara akuntabel dan transparan.⁷

Memasuki era milenial banyak pebisnis baru bermunculan baik dibidang jasa, dagang dan manufaktur berbagai rencana strategis dilakukan dari tradisional hingga modern. Kemajuan teknologi juga ikut andil dalam perkembangan bisnis termasuk UMKM. Berbagai fitur media sosial diterapkan untuk mempermudah aktivitas usaha UMKM demi meningkatkan usaha UMKM tersebut.

Meningkatnya jumlah pelaku usaha terutama pada bidang yang serupa akan membuat persaingan usaha semakin ketat, sedangkan beragamnya fitur pemasaran yang dilakukan akan memunculkan total biaya yang dikeluarkan. Kondisi tersebut tentunya dapat berdampak pada proses laporan keuangan usaha tersebut, berdasarkan penelitian sebelumnya hingga saat ini banyak pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan keuangan yang sederhana

⁶ Rika Utari, Isnaini Harahap & Muhammad Syahbudi “Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, *Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 10 ,No. 3 (2022): 492-493

⁷ Hedy Desire Rumambi, Revlen Mariana Kaparang, DKK, *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*,

dan tidak sesuai dengan SAK EMKM. Salah satu jenis usaha yang masih eksis hingga saat ini adalah usaha jasa percetakan.

Usaha percetakan Hafaz ini bergerak dibidang percetakan, Salah satu metode industri untuk membuat teks dan gambar dalam jumlah banyak adalah pencetakan dengan menggunakan mesin cetak. Di percetakan Hafaz ini kita bisa mencetak banner, Neonbox, Umbul-umbul, Rol banner, Karangan bunga, stiker, stempel, gantungan kunci, kartu nama dan lain-lain. Untuk harga banner dihitung permeter jadi satu meter harganya dua puluh lima ribu rupiah, stiker dijual perlembar dengan harga lima ribu, sepuluh ribu rupiah tergantung bahan yang digunakan, gantungan kunci minimal pembelian dua puluh, untuk stempel dihitung satuan dan kartu nama pemesanan paling sedikit lima. Usaha ini memiliki sepuluh orang pekerja. Perusahaan percetakan ini tidak mengikuti sistem akuntansi yang diwajibkan sehingga mengakibatkan prosedur pencatatan biaya tidak tepat. Biaya overhead, Penjualan umum, non-produksi, dan tugas administratif lainnya terkadang diabaikan, sehingga kemungkinan tidak membedakan antara aset pribadi dan hasil bisnis ketika biaya-biaya tersebut telah dikeluarkan tetapi tidak ditampilkan dalam laporan keuangan UMKM. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam membuat perencanaan pengendalian biaya, selain itu manajemen tidak dapat membuat laporan keuangan secara tepat yang sesuai dengan pedoman atau standart yang telah ditetapkan.

Pengusaha perlu menjalankan usahanya dengan lebih profesional, terutama karena persaingan yang semakin ketat dan pentingnya proses akuntansi dalam pengembangan usaha. Menurut Nugroho tidak jarang UMKM terpaksa menutup usaha yang telah mereka mulai dan kembangkan karena alasan operasional yang tidak stabil, yang akhirnya menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, pengusaha harus menerapkan manajemen yang profesional agar dapat berkembang dan bersaing dengan baik.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi penelitian baru dengan objek penelitian berbeda. Dengan demikian, tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di percetakan Hafaz Pamekasan, maka judul penelitian ini adalah **”Problematika Penyajian Laporan Keuangan Yang Tidak Mendasarkan Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Di Percetakan Hafaz Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian tersebut adalah:

⁸ Ni Wayan Nuniek Apriliani “ Penerapan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pengerajinan Rotan di Ata Shop Desa Tenganan” *Akuntansi Profesi*, vol. 4, No. 1 (Juli 2015): 27-28

1. Bagaimana penggunaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha percetakan Hafaz?
2. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah percetakan Hafaz?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam sebuah penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pelaku usaha percetakan Hafaz
2. Untuk Mengetahui kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah percetakan Hafaz

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai cara penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada percetakan Hafaz Pamekasan.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan suatu ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai

referensi ataupun rujukan yang dapat berguna bagi program studi akuntansi syariah sebagai acuan apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hal ini bertujuan agar temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan gagasan baru serta menjadi sumber dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UMKM Percetakan Hafaz Pamekasan

Diharapkan UMKM percetakan Hafaz Pamekasan dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai masukan untuk penggunaan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

b. Bagi Masyarakat Umum

Temuan penelitian ini diyakini dapat membantu masyarakat memahami SAK EMKM dengan lebih baik.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus pada rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM diartikan sebagai “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah

kekayaan dan pendapatan tertentu” berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.⁹ UMKM adalah perusahaan yang dapat bertahan pada saat krisis. Karena UMKM pada umumnya lebih mudah beradaptasi, elastis, dan fleksibel, modal berfungsi sebagai landasan bagi operasional bisnis mereka.¹⁰

2. Laporan Keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sangat berguna bagi berbagai pihak seperti bankir, kreditor, pemilik perusahaan, dan siapa pun yang ingin menganalisis serta mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan mereka dapat memahami seberapa baik perusahaan beroperasi dan membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang disajikan.¹¹
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menyediakan informasi tentang status dan kinerja keuangan suatu entitas, yang sangat membantu banyak pengguna dalam mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan khusus dapat diminta oleh pihak-pihak yang tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut, seperti kreditor atau investor. Dengan demikian SAK

⁹ Putu Krisna Adwitya Sanjaya & I Putu Nuratama, *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2021), 4.

¹⁰ Nuramalia Hasanah, Saparuddin Muhtar, Indah Muliasari, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 6.

¹¹ Jilma Dewi Ayu Ningtyas “ Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)(Study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)”, 12

EMKM berperan penting dalam memberikan transparansi dan membantu semua pihak yang berkepentingan untuk memahami kondisi keuangan entitas dengan lebih baik.¹²

Oleh karena itu, judul “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah di Percetakan Hafaz” di atas merujuk pada pemeriksaan atas penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang dibuat untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dewi Khusnul Awaln (2018), yang berjudul “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus di juice Niar, Sari dan cita Rasa Alami Surabaya)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian adalah dalam menyusun Laporan keuangan ketiga UMKM tersebut tidak mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Ketiga UMKM tersebut tetap melakukan pencatatan berbasis kas tanpa membuat buku catatan penyesuaian.¹³

¹² Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalang & Rudy J. Pusung “Analisi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Dikota Gorontalo)” *EMBA*, Vol. 7, No. 3 (juli 2019): 3891

¹³ Dewi Khusnul Awaln “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di Juice Niar, Sari, dan Citra Rasa Alami, Surabaya)”, (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2018)

2. Mustika Aulia Ulfa (2021), yang berjudul “*Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus pada Industri Pisang Sale PO. Sari Rasa*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah UMKM PO. Sari tidak melakukan pencatatan laporan keuangan ada dua faktor mengapa UMKM PO. Sari Rasa tidak menerapkan nyata penyebab eksternal yaitu kurangnya pengawasan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM, dan unsur internal yang berasal dari UMKM itu sendiri.¹⁴
3. Silvie Eka Puspitasari (2019), yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Kota Pasuruan(Studi Kasus Pada Dinas Koprasi dan UKM Kota Pasuruan)*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah UMKM di kota banyak masyarakat Pasuruan yang masih belum memahami apa itu SAK EMKM, dan UMKM kota ini kesulitan dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan karenanya sekolah mereka tidak mempersiapkan mereka untuk melakukan hal tersebut untuk perusahaan mereka sendiri.¹⁵

¹⁴ Mustika Aulia Ulfa “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi kasus Pada Industri Pisang Sale PO, Sari Rasa”, (Skripsi, Universitas Jambi,Jambi,2021)

¹⁵ Silvie Eka Puspitasari “Fator – Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Kota Pasuruan(Studi Pada Dinas Koprasi Dan UKM Kota Pasuruan)”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MalangKucecwara, Malang,2019)

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Khusnul Awal	Analisi Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus di juice Niar, Sari dan Cita Rasa Alami Surabaya)	Membahas tentang laporan keuangan dan SAK EMK	Jenis penelitian pada penelitian menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif
2.	Mustika Aulia Ulfa	Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Industri Pisang Sale PO. Sari Rasa	Sama sama membahas laporan keuangan	Penelitian terdahulu berfokus pada wawancara dan pembahasan sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh
3.	Silvie Eka Puspitasari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Sama sama Membahas	Perbedaan ini terletak pada pendekatan

		<p>Penerapan SA EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM Di Kota Pasuruan(Studi Kasus Pada Dins Koprasi dan UMKM Kota Pasuruan)</p>	<p>tentang SAK EMKM</p>	<p>pengumpulan data dan analisis, penelitian ini lebih fokus pada pengalaman subjektif responden sedangkan penelitian sekarang memberikan gambaran yang lebih menyeluruh</p>
--	--	--	-------------------------	--